



**PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP RASIO CEPAT
PERIODE 2008-2015
(Studi Kasus PT. Nusantara Inti Corpora Tbk)**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh

WINDA MARISAH SIREGAR
NIM. 13 230 0268

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017**



**PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP RASIO CEPAT
PERIODE 2008-2015**
(Studi Kasus PT. Nusantara Inti Corpora Tbk)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh

WINDA MARISAH SIREGAR
NIM. 13 230 0268

JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2017



KEMENTERIAN REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP RASIO CEPAT
PERIODE 2008-2015**
(Studi Kasus PT.Nusantara Inti Corpora Tbk)

SKRIPSI

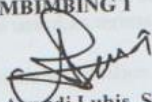
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi Keuangan*

Oleh

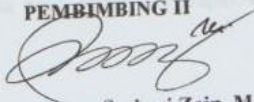
WINDA MARISAH SIREGAR
NIM. 13 230 0268

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


H. Awadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II


Alimta Syahuri Zein, M.El

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **WINDA MARISAH SIREGAR**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 11 oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **WINDA MARISAH** yang berjudul **Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat (Studi Kasus Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk Periode 2008-2015)**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang akuntansi dan keuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

H. Aswadi Lubis, SE., M.Si
NIP. 19630107 199903 1 002

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.EI

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WINDA MARISAH SIREGAR
NIM : 13 230 0268
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ES-6
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat (Studi Kasus Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk Periode 2008-2015).

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,




WINDA MARISAH SIREGAR
NIM. 13 230 0268

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : WINDA MARISAH SIREGAR
Nim : 13 230 0268
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institusi Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat Periode 2008-2015 (Studi Kasus Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk)** Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 Oktober 2017
Yang menyatakan,



WINDA MARISAH SIREGAR
NIM. 13 230 0268

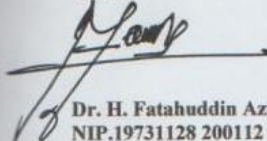


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

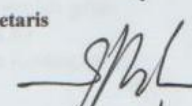
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : WINDA MARISAH SIREGAR
NIM : 13 230 0268
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN
SKRIPSI : PERSEDIAAN TERHADAP RASIO CEPAT
PERIODE 2008-2015 (Studi Kasus PT. Nusantara Inti
Corpora Tbk)

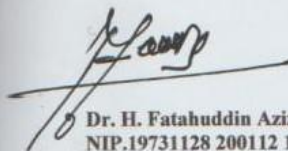
Ketua


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001

Sekretaris


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 200112 1 001


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


Budi Gautama Siregar, S.Pd.,M.M
NIP.19790720 201101 1 005


Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/18 Oktober 2017
Pukul : 09.00 WIB s./d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 73,37 (B)
IPK : 3,49
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH ARUS KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP RASIO CEPAT PERIODE 2008-2015 STUDI KASUS PT. NUSANTARA INTI CORPORA TBK.

NAMA : WINDA MARISAH SIREGAR
NIM : 13 230 0268

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan

Padangsidimpuan, 31 October 2017
Dekan,



[Signature]
Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

ABSTRAK

Nama : Winda Marisah Siregar
NIM : 13 230 0268
Judul Skripsi : Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat Periode 2008-2015 Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

Rasio Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Hutang dapat diukur dengan rasio cepat (*quick ratio*). Dengan melihat laporan keuangan kita akan mengetahui hutang yang didapatkan oleh perusahaan tersebut. Melalui laporan keuangan publikasian PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dapat diketahui bahwa kondisi rasio cepat dari tahun 2008-2015 mengalami kenaikan dan penurunan. Secara teori apabila arus kas meningkat maka rasio cepat meningkat. Apabila perputaran persediaan meningkat maka rasio cepat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat baik secara parsial maupun simultan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan analisis laporan keuangan. sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan sebagai aspek atau bagian tertentu dari keilmuan tersebut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber data berasal dari data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji asumsi klasik, uji determinasi R^2 , analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F.

Dengan menggunakan *software SPSS Versi 22.00* diperoleh hasil pengukuran regresi dengan persamaan Rasio cepat = $1,387 + 27,454 + 11,443$ dan data R^2 sebesar 0,779 hal ini berarti pengaruh variabel arus kas dan perputaran persediaan terhadap variabel rasio cepat sebesar 77,9%, sedangkan sisanya sebesar 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, arus kas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,775 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$) maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya arus kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat. Sementara variabel perputaran persediaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,044 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa, arus kas dan perputaran persediaan memiliki nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,845 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$), artinya H_{a3} diteriman dan H_{03} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat.

Kata Kunci: Arus kas, Perputaran persediaan, dan Rasio Cepat

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi yang berjudul **“Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat Periode 2008-2015 Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk”** ini dapat terselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan ke ruh junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut-Nya. Skripsi ini disusun guna memenuhi gelar Sarjana Ekonomi pada Institut Agama Islam Negeri, Padangsidempuan. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, petunjuk, serta saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan. Kepada Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Ibu Rosnani Siregar, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku wakil dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Muhammad Isa, ST., MM, selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam. Ibu Delima Sari Lubis, MEI., MA selaku sekretaris Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Aswadi Lubis, SE., M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.EI, selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia menjadi pembimbing dan pengarah dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang ikhlas dalam memberikan ilmunya sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan Seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, civitas Akademik yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan dan bantuan selama peneliti mengikuti proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
8. Teristimewa buat Ayahanda Mangaraja Soripada Mulia Siregar dan Ibunda Nur Asimah Daulay atas doa yang selalu dipanjatkan siang dan malam, perhatian, kasih sayang, dan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Hasil karya yang sederhana ini untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta mudah-mudahan menyusul karya-karya selanjutnya, Amiin.
9. Kepada teman-teman seperjuangan dalam kesederhanaan dan kebaikan yang telah banyak memberikan motivasi serta dorongan kepada peneliti semasa perkuliahan. Mudah-mudahan kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Semua pihak yang belum disebutkan namun banyak berjasa dalam penyusunan skripsi ini, terimakasih atas dorongan, saran dan semangat kepada peneliti. Mudah-mudahan kita semua dalam lindungan Allah SWT dan dipermudah segala urusan.

Kepada semua pihak tersebut, semoga mendapat balasan dan ridha Allah SWT atas segala bantuan bimbingan dan doa yang diberikan kepada peneliti. Akhir kata, peneliti berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan ilmu bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan untuk kita semua.

Padangsidempuan, 2017
Peneliti,

Winda Marisah Siregar
13 230 0268

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa latin.

Penulisan transliterasi 'Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	tidakdilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	sa'	S	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengantitik di atas)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengantitik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	Sad	S	es (dengantitik di bawah)

ض	Dad	D	de (dengantitik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengantitik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
--- َ ---	Fathah	a	a
---- ِ --	Kasrah	i	i
-- ُ ---	Dammah	u	u

Contoh:

كتب	→	<i>kataba</i>	يذهب	→	<i>yadzhabu</i>
سئل	→	<i>su'ila</i>	كرذ	→	<i>kuridza</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ى-- َ ---	Fathah dan ya	ai	a dan i
و-- َ ---	Fathah dan wawu	au	a dan u

Contoh:

كيف	→	<i>kaifa</i>	هول	→	<i>hauila</i>
-----	---	--------------	-----	---	---------------

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

a. *Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

رَجَال	→	<i>rijālun</i>
--------	---	----------------

b. *Fathah* + huruf *alif layyinah*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti:

موسي → mūsā

c. *Kasrah* + huruf *ya' mati*, ditulis = i dengan garis di atas, seperti:

مجيب → mujībun

d. *Dammah* + huruf *wawu mati*, ditulis = u dengan garis di atas, seperti:

قلوب → qulūbuhum

4. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua:

a. *Ta' Marbutah* hidup atau yang mendapat harakah *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. *Ta' Marbutah* mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”

Contoh: طلحة → Talhah

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh: روضة الجنة → Raudah al-jannah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّار → rabbana نَعَم → na'ima

6. Penulisan Huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *qomariyah* ditulis dengan metode yang sama yaitu tetapi ditulis *al-*, seperti:

الكريم الكبير → *al-karīm al-kabīr*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti :

العزیز الحكيم → *al-Azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti :

يحبالمحسنين → *Yuhib al-Muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شئ → *syai'un* أمرت → *umirtu*

8. Penulisan Kata atau Kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين → *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, seperti huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد إلا رسول → *wamā Muhammadun illā Rasūl*

10. Kata yang sudah bahasa Arab yang sudah masuk bahasa Indonesia maka kata tersebut ditulis sebagaimana yang biasa ditulis dalam bahasa Indonesia. Seperti kata: al-Qur'an, hadis, ruh, dan kata-kata yang lain. Selama kata-kata tersebut tidak untuk menulis kata bahasa Arab dalam huruf Latin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Definisi Operasional Variabel	9
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori.....	14
1. Rasio Cepat.....	14
a. Pengertian Rasio Cepat	15
b. Perhitungan Rasio Cepat.....	15
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Cepat.....	17
d. Pandangan Islam Tentang Rasio Cepat	18
2. Arus Kas	20
a. Pengertian Arus Kas	20
b. Perhitungan Arus Kas	22
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas	22
d. Tujuan Arus Kas	23
e. Jenis-Jenis Arus Kas	23
f. Pandangan Islam Tentang Arus Kas	24
g. Hubungan Arus Kas dengan Rasio Cepat.....	26
3. Perputaran Persediaan.....	28
a. Pengertian Perputaran Persediaan.....	28
b. Perhitungan Perputaran Persediaan	29
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan	30
d. Jenis-Jenis Perputaran Persediaan	30
e. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Rasio Cepat	32

B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Teori.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Populasi dan Sampel	39
1. Populasi	39
2. Sampel	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif.....	41
2. Uji Normalitas	41
3. Uji Linieritas.....	42
4. Uji Asumsi Klasik	42
a. Uji Multikolinearitas.....	43
b. Uji Heteroskedastisitas	43
c. Uji Autokorelasi.....	44
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	45
6. Analisis Regresi Linier Berganda.....	45
7. Uji Hipotesis.....	46
a. Uji Statistik t.....	46
b. Uji F.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Perusahaan	49
1. Sejarah Singkat PT UNIT.....	49
2. Struktur Umum PT UNIT.....	51
3. Visi dan Misi PT UNIT	52
B. Gambaran Data Penelitian.....	52
1. Arus Kas	52
2. Perputaran Persediaan.....	54
3. Rasio Cepat.....	56
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	57
1. Uji Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Normalitas	59
3. Uji Linieritas.....	60
4. Uji Asumsi Klasik	62
5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65
6. Uji Regresi Linier Berganda.....	66
7. Uji Hipotesis	67
D. Pembahasan Hasil Penelitian	70
E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	72

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Rasio Arus Kas, Perputaran Persediaan, Rasio Cepat.....	6
Tabel I.2	Definisi Operasional Variabel	9
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel IV.1	Perkembangan Arus Kas	54
Tabel IV.2	Perkembangan Perputaran Persediaan.....	54
Tabel IV.3	Perkembangan Rasio Cepat.....	56
Tabel IV.4	Deskriptif Data Arus Kas,Perputaran Persediaan,Rasio Cepat..	58
Tabel IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	59
Tabel IV.6	Hasil Uji Linieritas Arus Kas dan Rasio Cepat	61
Tabel IV.7	Hasil Uji Linieritas Perputaran Persediaan dan Rasio Cepat	62
Tabel IV.8	Hasil Uji Multikolinieritas.....	63
Tabel IV.9	Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Tabel IV.10	Hasil Uji Autokorelasi	65
Tabel IV.11	Hasil Uji Determinasi	65
Tabel IV.12	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	66
Tabel IV.13	Hasil Uji t	68
Tabel IV.14	Hasil Uji F	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Pikir.....	36
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. UNIT.....	51
Gambar IV.2	Perkembangan Arus Kas	52
Gambar IV.3	Perkembangan Perputaran Persediaan.....	55
Gambar IV.4	Perkembangan Rasio Cepat.....	57
Gambar IV.5	Hasil Uji Normalitas.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan usaha semakin kuat dan dapat berpengaruh terhadap perekonomian secara nasional maupun internasional. Dengan kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan ini telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Perusahaan merupakan suatu lembaga yang beroperasi dalam aktivitas bisnis yang bertujuan untuk menghasilkan laba untuk kelangsungan hidup serta mengumpulkan dana bagi pelaksanaan kegiatan usaha.

Pada dasarnya perusahaan melakukan operasional dan aktivitas usahanya untuk memperoleh laba, akan tetapi untuk mencapai target dan tujuan usaha, kemungkinan perusahaan mengalami banyak kendala yang dihadapi perusahaan seperti membayar kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh beberapa faktor pertama bisa dikarenakan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kewajiban jangka pendeknya kedua bisa dikarenakan perusahaan mengalami kebangkrutan.¹

Rasio cepat menunjukkan sejumlah aktiva lancar mencukupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio cepat merupakan rasio yang menggambarkan

¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.105.

kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dimana rasio cepat dihitung dengan total aktiva lancar dikurangi persediaan dan dibagi dengan total hutang lancar.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa pentingnya rasio cepat untuk melihat suatu kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio cepat dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan jadi, jika rasio lancar rendah dapat dikatakan perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun rasio cepat terlalu tinggi juga kurang bagus. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

Dengan menghitung rasio cepat ini, maka kita akan mengetahui berapa kali perusahaan mampu melunasi atau mengembalikan hutang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Rasio cepat yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah seperti persediaan yang berlebih-lebihan.²

Rasio cepat yang tinggi memang baik menurut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didayagunakan dengan efektif. Sebaiknya rasio cepat yang rendah relatif lebih ringkas, tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengoperasikan aktiva lancar secara efektif.

²Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 157-158.

Jadi, apabila dilihat dari sudut pandang kreditur semakin besar rasio cepat maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya.

Laporan arus kas salah satu bagian laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan. Selain itu, laporan arus kas berguna untuk membantu investor dan kreditur dalam membuat keputusan yang berkaitan dengan perusahaan.

Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan operasi, kegiatan investasi, kegiatan pendanaan. Dimana, dalam kegiatan ini akan memperlihatkan laporan arus kas yang akan memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas juga memberikan informasi mengenai sumber-sumber penggunaan perubahan kas dan setara kas selama satu periode akuntansi serta saldo kas pada tanggal pelaporan.³

Henry Simamora dalam bukunya menjelaskan bahwa,

Laporan arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.⁴

³Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis* Jilid II Cetakan Pertama (Jakarta: Selemba Empat, 2000), hlm. 491.

⁴*Ibid.*, hlm. 487.

Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).⁵ *Cash inflow* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas) arus kas masuk atau arus kas keluar. Kas masuk yang terdiri dari kegiatan:

1. Hasil penjualan produk
2. Penagihan piutang dari penjualan kredit
3. Penjualan aktiva tetap yang ada
4. Pinjaman atau hutang dari pihak lain
5. Penerimaan sewa dan pendapatan lain

Dalam setiap perusahaan membutuhkan dana atau persediaan yang digunakan untuk membiayai kegiatan akan operasionalnya dan untuk mengadakan pengembangan usahanya.⁶ Baik ia modal sendiri maupun modal pinjaman sangat mendukung akan keberlangsungan suatu usaha tersebut.

Modal kerja dalam persediaan sangat penting sebagai motor penggerak didalam sistem keuangan perusahaan. Mengingat pentingnya persediaan dalam perusahaan, manajer keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah persediaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan karena

⁵Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 488-490.

⁶Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 104.

jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana hal ini akan mempengaruhi tingkat rasio cepat perusahaan.⁷

Suatu perusahaan dapat dikatakan seimbang keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan-gangguan keuangan, karena adanya keseimbangan jumlah antara persediaan yang tersedia dengan jumlah persediaan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, perusahaan haruslah mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran persediaan, karena didalam pengelolaan persediaan itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga rasio cepat.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan dari tahun ke tahun, maka tentunya sangat mempengaruhi pula pada kondisi perusahaan itu sendiri. Rasio cepat yang seharusnya meningkat, justru mengalami penurunan. Hal ini yang terjadi pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk yang merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang industri. Yang sudah terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) dan Bursa Efek Syariah (BES). Berikut adalah gambar keadaan arus kas dan perputaran persediaan serta rasio cepat. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dari tahun 2008-2015 sebagai berikut:

⁷Dewi Utari, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 89-92.

Tabel I.1
Komposisi Kinerja Keuangan Arus Kas, Perputaran Persediaan
dan Rasio Cepat PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
Periode 2008-2015

Tahun	Arus Kas (Rp)	Perputaran Persediaan (Kali)	Rasio Cepat (Kali)
2008	5.087.246.617	1,631	4,468
2009	4.440.799.884	2,404	3,533
2010	3.560.306.067	2,913	0,622
2011	1.289.600.795	3,243	0,617
2012	3.964.777.987	2,500	0,323
2013	1.337.321.456	2,303	0,196
2014	7.823.718.487	2,204	0,211
2015	2.116.279.585	2,122	0,357

Sumber: *www.idx.co.id*

Berdasarkan tabel I.1 di atas dapat diketahui bahwa arus kas dan rasio cepat mengalami naik turun. Tahun 2012 arus kas tidak sesuai dengan teori yaitu teori mengatakan apabila arus kas meningkat maka rasio cepat pun meningkat, di tahun 2012 arus kas mengalami peningkatan sebesar 3.964.777.987, sedangkan rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,196 kali dan pada tahun 2015 arus kas mengalami penurunan sebesar 2.116.279.585, sedangkan rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 0,357 kali. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar arus kas maka semakin baik, artinya semakin besar peluang PT. Nusantara Inti Corpora mendapatkan keuntungan, sebaliknya semakin kecil arus kas maka semakin tidak baik, karena peluang Nusantara Inti Corpora untuk mendapatkan keuntungan semakin kecil.

Kemudian jika dilihat Nusantara Inti Corpora melalui perputaran persediaan dari tahun 2008-2015 mengalami naik turun terhadap rasio cepat.

Pada tahun 2010 mengalami kenaikan sebesar 2,913 kali, sedangkan rasio cepat mengalami penurunan sebesar 0,662 kali. Pada tahun 2014 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,204, sedangkan rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 0,211 kali. Kemudian pada tahun 2015 perputaran persediaan mengalami penurunan sebesar 2,122 kali, sedangkan rasio cepat mengalami kenaikan sebesar 0,357 kali. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan akan semakin baik, demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja tidak efisien dan banyak barang persediaan yang menumpuk.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa tidak selamanya nilai arus kas dan perputaran persediaan yang tinggi selalu mendapat keuntungan, sebaliknya nilai arus kas dan perputaran persediaan yang rendah belum tentu mengalami kerugian. Akan tetapi hal ini juga yang menarik perhatian peneliti. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat Periode 2008-2015 (Studi Kasus PT. Nusantara Inti Corpora Tbk)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, identifikasi masalahnya adalah :

1. Peningkatan rasio cepat tidak diikuti arus kas dan perputaran persediaan pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
2. Peningkatan arus kas dan rasio cepat tidak diikuti perputaran persediaan pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
3. Peningkatan perputaran persediaan dan rasio cepat tidak diikuti arus kas pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka penelitian ini dibatasi pada 3 variabel yaitu arus kas, perputaran persediaan dan rasio cepat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel terikat, yakni arus kas sebagai X1 dan perputaran persediaan sebagai X2. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rasio cepat sebagai Y.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah serta definisi operasional variabel, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh antara arus kas terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk ?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator variabel	Skala
Arus Kas (X1)	Laporan arus kas (<i>cash flow statement</i>) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas.	Arus kas (<i>cash flow statement</i>)	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk		

	mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (<i>inventory</i>) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (<i>inventory turn over</i>).	$\frac{\text{Biaya Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Persediaan Rata-rata}}$	Rasio
Rasio cepat (Y)	Rasio cepat (<i>quick ratio</i>) atau rasio sangat lancar atau <i>acid test ratio</i> merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (<i>utang jangka pendek</i>) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (<i>inventory</i>).	$\frac{\text{Total Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Utang Lancar}}$	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara arus kas terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan baru bagi peneliti terutama pada bidang ilmu akuntansi mengenai arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat dan juga sebagai dasar pertimbangan untuk peneliti sejenis dimasa akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan sebagai referensi untuk kebijakan-kebijakan perusahaan pada periode selanjutnya, agar perusahaan dapat lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi Pembaca atau Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi tambahan bagi pembaca yang ingin lebih mengetahui tentang pengaruh arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat. Dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengaplikasikan model yang dibentuk dalam penelitian ini.

4. Bagi Akademisi

Hasil dari peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi dunia akademis dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Demi kemudahan pemahaman dalam pembahasan penelitian ini, maka disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai pengaruh arus kas sebagai X_1 dan perputaran persediaan sebagai X_2 terhadap rasio cepat sebagai Y pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, identifikasi masalah berisikan uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian., pembatasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, rumusan masalah penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan, tujuan penelitian yang merupakan jawaban penelitian pada hasil akhir, serta kegunaan penelitian akan menjelaskan manfaat dari hasil penelitian kepada pihak terkait.

BAB II LANDASAN TEORI yang terdiri dari: kerangka teori yang menjelaskan uraian-uraian tentang teori atau konsep dari masing-masing variabel arus kas, perputaran persediaan, dan rasio cepat yang diambil dari berbagai referensi yang berbeda, kemudian penelitian ini di perkuat dari penelitian-penelitian terdahulu, di perjelas dengan kerangka berpikir yang berisi pemikiran peneliti tentang variabel ata masalah penelitian yang akan diselesaikan, serta menampilkan hipotesis yang merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian berdasarkan hasil kajian kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian yang menjelaskan tentang dimana tempat dilakukan penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dari tahun 2008-2015, sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, instrumen pengumpulan data sesuai dengan sumber data dan jenis penelitian, serta analisis dan sesuai dengan masalah yang di teliti oleh peneliti.

BAB IV HASIL PENELITIAN setelah pembahasan yang mendalam di landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian, maka pada bab ini peneliti terlebih dahulu menguraikan tentang gambaran umum perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, beserta aspek-aspek yang bersangkutan. Kemudian peneliti akan mengolah data yang menjadi pokok permasalahan pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dengan menggunakan SPSS *Versi 22.00* untuk mengetahui hasil akhir penelitian, meliputi uji analisis deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji asumsi klasik (uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi), uji koefisien determinasi (R^2), analisis regresi linier berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F).

BAB V PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan jawaban atas pokok permasalahan yang peneliti ajukan, keterbatasan penelitian dan juga saran yang akan berguna bagi perusahaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk pada khususnya dan bagi perusahaan lain pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan salah satu alat ukur rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio likuiditas juga sering disebut dengan rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen passiva lancar. Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Terdapat dua hasil penelitian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid*. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *illikuid*.¹

¹Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 130.

a. Pengertian Rasio Cepat

Menurut Kasmir, rasio cepat adalah “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (*utang jangka pendek*) dengan aktiva lancar”.² Menurut Irham Fahmi, rasio cepat adalah “ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian”.³

Menurut Veithzal Rivai rasio cepat adalah:

Hubungan antara total aktiva lancar setelah dikurangi persediaan atas utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan berapa rupiah dari aktiva lancar segera dapat dicairkan untuk membayar setiap rupiah utang jangka pendek.⁴

Berdasarkan beberapa definisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa rasio cepat adalah rasio yang menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya terutama utang pada saat ditagih.

b. Perhitungan Rasio Cepat

Untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*), diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai persediaan. Terkadang perusahaan

²Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 136-137.

³Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 125.

⁴Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2005) hlm. 350.

juga memasukkan biaya yang dibayar dimuka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:⁵

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

1) Aktiva Lancar

Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun) komponen aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan dan aktiva lancar lainnya.⁶

2) Persediaan

Perhitungan persediaan disini tidak hanya untuk barang dagangannya saja, tetapi dapat juga diterapkan dalam persediaan bahan mentah maupun persediaan barang dalam proses.⁷

3) Hutang Lancar

Hutang lancar merupakan kewajiban yang pelunasannya akan dilakukan dengan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar dalam

⁵Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 136-138.

⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 134.

⁷Munawir, *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 78.

jangka waktu satu tahun.⁸ Komponen utang lancar meliputi utang dagang, utang wesel, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar (seperti biaya rekening listrik dan air, telepon, honorarium), utang jangka panjang yang telah jatuh tempo, dan hutang lain-lain.⁹

Jika rata-rata industri untuk rasio cepat (*quick ratio*) adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagih piutang.

Demikian pula sebaliknya, jika rasio perusahaan di bawah rata-rata industri, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relative sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.¹⁰

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasio Cepat

Menurut Munawir faktor-faktor yang mempengaruhi rasio cepat ada 8 yaitu:¹¹

⁸Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), hlm. 216.

⁹Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 2.

¹⁰Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 138.

¹¹ Munawir, *Op.Cit.* hlm. 72-73.

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
- 2) Data trend dari pada aktiva lancar dan utang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barang.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan dilaporkan.
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turu (*deflasi*) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya *over investment* dalam persediaan.
- 7) Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
- 8) Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan atau perusahaan jasa).

Jadi, faktor-faktor yang di atas dapat mempengaruhi arus kas dan perputaran persediaan, sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa arus kas disini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai likuiditas maupun potensi perusahaan dalam meningkatkan laba (keuntungan).¹² Kemudian teori untuk perputaran persediaan menyatakan bahwa semakin kecil rasio ini, semakin buruk penghasilan perusahaan, sebaliknya semakin meningkat rasio ini maka penghasilan perusahaan pun akan membaik.¹³

d. Pandangan Islam Tentang Rasio Cepat

Islam menganjurkan kepada umatnya untuk memberikan bantuan kepada orang lain yang membutuhkan dengan cara memberi utang. Utang bukan perbuatan yang dilarang, melainkan diperbolehkan karena seseorang berutang dengan tujuan untuk memanfaatkan barang atau uang yang diutangnya itu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan ia akan mengembalikannya persis seperti yang diterimanya. Ayat Al-Quran yang menjelaskan tentang berutang untuk jangka waktu yang terbatas.

¹²Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta; CAPS, 2015) hlm. 104.

¹³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

Allah SWT berfirman dalam Qur'an surah *Al-Baqarah*: 283 sebagai

berikut:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً
فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ
وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ.....

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya.....¹⁴

Penjelasan *Al-Baqarah* Ayat 283 bahwa jika seseorang yang beriman ingin berutang kepada pihak lain dalam jangka waktu tertentu, hendaklah ia mencantumkan.¹⁵ Jadi penjelasan ayat tersebut menunjukkan bahwa utang merupakan sesuatu yang diperbolehkan, dalam kodratnya manusia jauh dari kata sempurna dan tidak luput dari dosa serta bersifat lupa, untuk itu apabila bertransaksi kepada orang lain tidak secara tunai dan berniat untuk membayarnya atau mencatat agar dalam jangka

¹⁴Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Sygma, 2007), hlm. 49.

¹⁵Nurul Huda,dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 242.

waktu tertentu hendaklah menuliskannya atau mencatat agar tidak terjadi kesalahpahaman dimasa mendatang.¹⁶

2. Arus Kas

a. Pengertian Arus Kas

Arus kas (*cash flow statement*) adalah laporan keuangan yang memperlihatkan pengaruh dari aktivitas-aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi perusahaan terhadap arus kas selama periode akuntansi tertentu dalam suatu cara yang merekonsiliasi saldo awal dan akhir kas. Di Indonesia, perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan menyajikannya sebagai bagian integral dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.¹⁷

Laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban dan membayar deviden. Laporan arus kas digunakan oleh kreditor dan investor dalam menilai tingkat likuiditas maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam laporan arus kas, penerimaan

¹⁶Duwi Suwiknyo, *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

¹⁷Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 488.

dan pembayaran kas diklasifikasikan menurut tiga kategori utama yaitu aktivitas operasi, investasi dan pembiayaan.

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.¹⁸

Menurut Hery dalam bukunya menjelaskan bahwa,

Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen. Laporan arus kas juga digunakan oleh kreditur dan investor dalam menilai likuiditas maupun potensi perusahaan dalam meningkatkan laba (keuntungan).¹⁹

Menurut kasmir bahwa,

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar diperusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pinjaman pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.²⁰

¹⁸Hery, *Op. Cit.*, hlm. 104.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 9.

²⁰Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 9.

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa arus kas adalah laporan keuangan yang sangat membantu para penggunanya untuk mengetahui kegiatan keuangan dalam perusahaan baik kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi. Dengan begitu pihak yang berkepentingan dapat memberikan keputusan yang tepat dalam mengambil suatu kebijakan dan keputusan.

b. Perhitungan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran arus kas diklasifikasikan dalam tiga kelompok yang berbeda, dimana arus kas diperoleh atau dihitung dari kegiatan arus kas, yaitu:

Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi, pembelian/pendanaan (*financing*), dan kegiatan usaha (operasi).²¹

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi arus kas

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa termasuk penerimaan dari piutang akibat penjualan, baik jangka pendek maupun jangka panjang
2. Penerimaan dari bunga pinjaman atas penerimaan dari surat berharga lainnya seperti bunga dan deposito

²¹Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

3. Semua penerimaan yang bukan berasal dari sebagian yang sudah dimasukkan dalam kelompok investasi pembiayaan.²²

d. Tujuan Arus Kas

Tujuan arus kas dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tujuan laporan arus kas untuk membantu para pemakai laporan keuangan dalam membuat prediksi-prediksi tentang arus masuk kas (*cash inflows*) dan arus keluar kas (*cash outflows*) sebuah perusahaan pada masa yang akan datang.
2. Tujuan utama laporan arus kas menyediakan informasi penerimaan-penerima kas dan pembayaran-pembayaran kas dari suatu entitas selama suatu periode tertentu.
3. Tujuan *Cash inflows* adalah arus kas yang terjadi dari kegiatan transaksi yang melahirkan keuntungan kas (penerimaan kas) arus kas masuk atau arus kas keluar.²³

e. Jenis-Jenis Arus Kas

Jenis-jenis arus kas adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Operasi

Kegiatan operasi adalah kegiatan sebagai bagian sehari-hari suatu perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan barang-barang atau pemberian jasa merupakan arus kas masuk yang utama dari operasi.

²²Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 256-257.

²³Hery, *Op. Cit.*, hlm. 8-9.

2. Kegiatan Investasi

Kegiatan investasi adalah kegiatan pembelian dan penjualan gedung dan peralatan.

3. Kegiatan Pendanaan

Kegiatan pendanaan adalah kegiatan dimana kas diperoleh dan dibayar kembali kepada pemilik dan kreditur. Kas yang diterima dari investasi pemilik, kas yang diperoleh dari pinjaman atau pembayaran kas untuk membayar kembali pinjaman akan dikelompokkan semuanya ke dalam kegiatan pendanaan.²⁴

f. Pandangan Islam Tentang Arus Kas

Tujuan utama arus kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode. Untuk mencapai tujuan itu, aliran kas harus segera diatasi agar mampu menjamin kebutuhan pokok ataupun kebutuhan lainnya.²⁵

Penimbunan merupakan perilaku ekonomi yang merungikan orang lain. Terlebih dengan sengaja menyimpan bahan kebutuhan pokok yang mengakibatkan kelangkaan komoditas dipasar sehingga harga barang menjadi naik lebih mahal. Menimbun jelas merungikan banyak orang

²⁴*Ibid.*, hlm.13-15.

²⁵Zaki Baridwan, *Op. Cit.*, hlm. 40.

sehingga disalahkan oleh Rasulullah SAW.²⁶ Allah SWT berfirman dalam

Al-Quran surah *At- Taubah* Ayat 34-35 sebagai berikut:

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ
وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ
عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا
يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾ يَوْمَ
نُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ
وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنفُسِكُمْ فَذُقُوا
مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ ﴿٣٥﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkanya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."²⁷

²⁶Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 30.

²⁷Depertemen Agama RI, *Op. Cit.*, hlm. 192.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah menerangkan dalam ayat tersebut umat yang dengan sengaja menghalangi manusia untuk menuju pintu kebenaran ilahi. Mereka juga secara terang-terangan memakan harta manusia secara batil, dan memakan riba secara terang-terangan, padahal sudah dijelaskan bahwa perilaku tersebut telah dilarang, selain itu mereka juga memakan harta benda orang dengan jalan yang tidak benar. Mereka ada yang sengaja tidak menafkahkan hartanya di jalan Allah, justru mereka menyimpan harta yang seharusnya bermanfaat untuk kehidupan mereka, padahal menyimpan terlalu banyak harta justru cenderung membuat mereka, padahal menyimpan terlalu banyak harta justru cenderung membuat mereka berbangga diri dan sombong. Seperti yang disampaikan Musa kepada Kharun supaya tidak terlalu bangga dan sombong dengan segala harta.²⁸

g. Hubungan Arus Kas dengan Rasio Cepat

Salah satu tujuan dari kegiatan sebuah perusahaan bisnis adalah adalah memperoleh dana dalam bentuk uang kas dari hasil penjualan produknya, yang dapat dipergunakan untuk membiayai kegiatan-kegiatan, baik dalam modal kerja maupun dalam pelunasan investasi. Pada banyak perusahaan, pembiayaan modal kerja dan investasi ini menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan, contoh: pinjaman Bank. Penggunaan sumber dan eksternal ini menimbulkan kewajiban bagi

²⁸Dwi Swiknyo, *Op. Cit.*, hlm. 31.

perusahaan untuk membayar bunga dan angsuran pinjaman . Disamping itu perusahaan juga harus membagikan dividen bagi pemegang sahamnya karena menggunakan dana internal.

Dengan kata lain, perusahaan harus mampu menyeimbangkan kinerja likuiditas dan profitabilitas. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi tapi memiliki likuiditas khususnya kas yang rendah dapat mengganggu operasi perusahaan seperti tidak dapat membayar piutang usaha yang jatuh tempo, membayar kewajiban finansial seperti biaya bunga atau angsuran pinjaman.

Bagi seorang analis keuangan adalah penting untuk menganalisa kesehatan keuangan perusahaan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mampu untuk menghasilkan uang kas yang cukup untuk membayar kewajibannya, membiayai modal kerja, dan membiayai perluasan investasinya. Analisa atas arus kas perusahaan, yang menunjukkan aliran dana ketika perusahaan tersebut melakukan kegiatannya. Perusahaan dengan aktiva yang jauh melebihi hutang masih tetap dapat jatuh bangkrut, karena mereka tidak dapat menghasilkan cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Para investor memusat perhatian pada arus kas hasil operasi karena untuk memusatkan perhatian mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.²⁹

²⁹Arief Sugiyono & Edy Untung, *Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), hlm. 31-32.

3. Perputaran Persediaan

a. Pengertian Perputaran Persediaan

Menurut Irham Fahmi perputaran persediaan ini melihat sejauh mana tingkat perputaran persediaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan.³⁰

Menurut Munawir perputaran persediaan merupakan rasio antar jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan.³¹ Sedangkan menurut Henry Simamora perputaran persediaan merupakan suatu ukuran kecukupan persediaan dan seberapa efisien persediaan itu dikelola. Rasio ini menyatakan suatu pernyataan dari lamanya waktu penjualan dari saldo persediaan rata-rata dan kemudian digantikan selama tahun tersebut.³²

Menurut Kasmir perputaran persediaan adalah:

Rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran persediaan (*inventory turn over*). Dapat pula diartikan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin buruk penghasilan perusahaan, sebaliknya semakin meningkat rasio ini maka penghasilan perusahaan pun akan membaik.³³

³⁰Irham Fahmi, *Op. Cit.*, hlm. 132.

³¹Munawir, *Op. Cit.*, hlm. 77.

³²Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Salemba Empat, 1999), hlm. 367

³³Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

b. Perhitungan Perputaran Persediaan

Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: *pertama*, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan, dan *kedua*, membandingkan antara penjualan nilai persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.³⁴

Rumus untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turn over*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Biaya Pokok Penjualan}}{\text{Saldo Persediaan Rata – rata}}$$

Dalam rasio ini dipakai biaya pokok penjualan, bukannya penjualan, sebagai faktor pembilangnya karena (1) biaya pokok penjualan merupakan ukuran biaya pokok persediaan yang dijual selama periode tersebut, dan (2) ukuran biaya pokok penjualan konsisten dengan factor penyebut yang berbasis biaya.³⁵

³⁴*Ibid.*

³⁵Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 367.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan

1. Rasio ini menunjukkan 24 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Apabila rata-rata industri untuk *inventory turn over* lebih baik. Perusahaan tidak menahan persediaan dalam jumlah yang berlebihan (tidak produktif).³⁶ Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jas.
2. Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi persediaan.
3. Waktu produksi artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang.
4. Pengaruh tingkat persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan.

d. Jenis-jenis Perputaran Persediaan

Barang Persediaan dapat dibagi atas beberapa jenis atau klasifikasi, yaitu :

1. Bahan baku (*raw materials*)

Bahan mentah yang belum diolah, yang akan diolah menjadi barang jadi, sebagai hasil utama dari perusahaan yang bersangkutan.

³⁶Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

2. Barang setengah jadi (*semi finished products*)

Hasil olahan bahan mentah sebelum menjadi barang jadi, yang sebagian akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi, dan sebagian kadang-kadang dijual seperti apa adanya untuk menjadi bahan baku perusahaan lain.

3. Barang Jadi (*finished products*)

Barang yang sudah selesai diproduksi atau diolah, yang merupakan hasil utama perusahaan yang bersangkutan dan siap untuk dipasarkan dijual.

4. Barang Umum dan suku cadang (*general materials and spare parts*).

Segala jenis barang atau suku cadang yang digunakan untuk operasi menjalankan perusahaan/pabrik dan untuk memelihara peralatan yang digunakan.

5. Barang Untuk proyek (*work in progress*)

Barang-barang yang ditumpuk menunggu pemasangan dalam suatu proyek baru.

6. Barang dagangan (*commodities*)

Barang yang dibeli, sudah merupakan barang jadi dan disimpan digudang menunggu penjualan kembali dengan keuntungan tertentu.³⁷

³⁷Richardus Eko Indrajit & Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan* (Jakarta: PT. Grasindo, 2003), hlm. 8-9

e. Hubungan Perputaran Persediaan dengan Rasio cepat

Mengenai persediaan barang ada jenis prinsip pengelolaan yang harus dianut, yakni : Penentuan jumlah dan jenis barang yang disimpan dalam persediaan haruslah sedemikian rupa sehingga produksi dan operasi perusahaan tidak terganggu, tetapi dilain pihak sekaligus harus dijaga agar biaya investasi yang timbul dari penyediaan barang tersebut seminimal mungkin. Prinsip tersebut harus selaras dengan prinsip ekonomi, yakni: Menghasilkan keluaran tertentu dengan biaya seminimal mungkin, atau dengan biaya tertentu menghasilkan keluaran semaksimal mungkin. Hal ini memang demikian karena pada hakikatnya, soal manajemen persediaan adalah soal keputusan atau manajemen ekonomi perusahaan.

Kalau melihat prinsip pengelolaan persediaan tadi, maka jelas bahwa diperlukan perpaduan antara dua hal yang sangat bertolak belakang. Cara yang paling mudah untuk menjaga agar operasi terjamin adalah dengan mengisi persediaan barang sebanyak-banyaknya (biasanya ini kemauan pemakai barang). Sedangkan yang paling mudah untuk menjaga agar biaya investasi seminimal mungkin adalah dengan mengusahakan persediaan mencapai nol (biasanya ini dikehendaki oleh fungsi keuangan). Disinilah letak fungsi manajemen persediaan, yaitu menjembatani dua kepentingan yang bertolak belakang tersebut.³⁸

³⁸*Ibid*, hlm. 10-11.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan dari penelitian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Asti Lamriama Sianturi (Skripsi Universitas Sumatera Utara, jurusan akuntansi, 2009)	Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada Perusahaan barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2005-2007.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
Siti Maesyaroh (Skripsi Universitas Komputer Indonesia, Jurusan akuntansi 2011)	Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Arus Kas dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas. Dan secara simultan menunjukkan adanya atau tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan antara dua variabel tersebut).
Arif widodo (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurusan akuntansi, 2011)	Pengaruh Arus Kas Operasional Terhadap Likuiditas Pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2007-2011	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasional berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Aneka Tambang Tbk.
Ribka Olivia Stephanie Widharta (Skripsi	Analisa Pengaruh Perputaran Persediaan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa

Universitas Bina Nusantara, Jurusan akuntansi 2013)	dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada PT. Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2012.	Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas dan secara simultan perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap Likuiditas.
---	--	---

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

- a. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Asti Lamriama Sianturi adalah pada variabel independent sama-sama meneliti perputaran persediaan. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Asti Lamriama Sianturi pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2005-2007. Kemudian variabel Y pada penelitiannya menggunakan lima variabel yaitu rasio lancar, rasio cepat, rasio kas, perputaran kas, dan inventory to net working capital.
- b. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Siti Maesyaroh adalah pada variabel X_1 sama-sama meneliti tentang arus kas dan pada Y sama-sama meneliti likuiditas (rasio cepat). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Siti Maesyaroh pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Periode 2009-2013. Kemudian pada variabel X_2 meneliti tentang perputaran piutang.

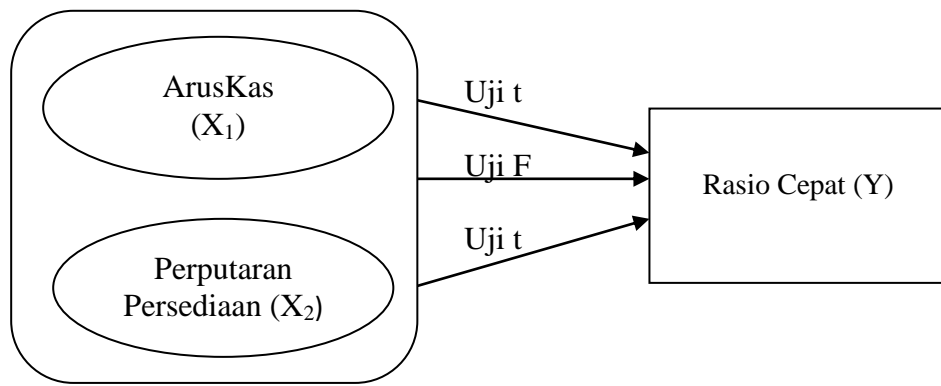
- c. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudara Arif Widodo pada variabel Y yaitu sama-sama meneliti tentang likuiditas (rasio cepat). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudara Arif Widodo pada PT Aneka Tambang Tbk Periode 2007-2011. Kemudian variabel X_1 dalam penelitiannya menggunakan arus kas operasional saja.
- d. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama saudari Ribka Olivia Stephanie Widharta pada variabel X_1 sama-sama meneliti tentang perputaran persediaan. Sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitiannya, dimana tempat penelitian saudari Ribka Olivia Stephanie Widharta pada PT Industri Rokok yang terdaftar di BEI Periode 2004-2012. Kemudian pada variabel X_2 meneliti tentang perputaran piutang dan Variabel Y menggunakan dua variabel yaitu rasio lancar dan rasio cepat.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian ini merupakan urutan-urutan logis dari pemikiran peneliti untuk memecahkan suatu masalah penelitian, yang dituangkan dalam bentuk bagan dan penjelasannya. Berdasarkan pada hasil landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio cepat sebagai Y dan variabel independen meliputi arus kas sebagai X_1 dan perputaran persediaan sebagai X_2 , untuk

memudahkan dalam melakukan penelitian dibuat suatu kerangka teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan data serta analisisnya. Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar II.1
Kerangka pikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu, rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁹ Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas dapat dirumuskan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀₁: Tidak terdapat pengaruh antara arus kas terhadap rasio cepat pada PT.

Nusantara Inti Corpora Tbk.

H_{a1}: Terdapat pengaruh antara arus kas terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 93.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

H_{03} : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti CorporaTbk.

H_{a3} : Terdapat pengaruh antara arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, yang beralamat di Jakarta. Alamat kantor pusat PT. ini berada di Gedung Menara Palma Lt. 12 JL. HR. Rasuna Said Blok X2, kav.6, Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta Selatan 12950. Sedangkan, alamat anak perusahaannya yaitu pada PT. Delta Nusantara di Yogyakarta 55515. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan April 2016 sampai Desember 2016. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dijadikan sebagai lokasi penelitian, karena PT. Nusantara Inti Corpora Tbk ini merupakan salah satu bidang industri terbesar di Indonesia yang berfokus pada industri benang dan kapas.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memutuskan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat

hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulan.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, dari tahun 1988 sampai tahun 2017.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik sampel dimana sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan untuk tujuan tertentu. Pada *purposive sampling*, anggota sampel sengaja dipilih tidak secara acak.⁴ Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, tahun 2008 sampai tahun 2015 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 sampel.

¹Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 39.

²*Ibid.*, hlm. 80.

³Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 116.

⁴Morissan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 117.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.⁵

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁶ Dalam penelitian ini data yang diambil peneliti bersumber dari situs resmi perusahaan dan juga dari data yang dicantumkan oleh PT. Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi di *www.idx.co.id*.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta; PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 148.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 100.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁷

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji *Kolmogrov-Smirnov*.⁸ Uji *Kolmogrov-Smirnov* merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai, terutama setelah adanya banyak program statistic yang beredar. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik.

⁷Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 20.

⁸Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

Dasar pengambilan keputusan Uji Normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $\geq 0,05$.
- 2) Data berdistribusi tidak normal, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$.

3. Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Pengujian linieritas dapat dilakukan menggunakan SPSS pada *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan apabila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Teori lain mengatakan bahwa dua variabel mempunyai hubungan yang linier apabila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05.⁹ Data yang baik seharusnya mempunyai hubungan yang linier antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Asumsi Klasik

Model pengujian hipotesis berdasarkan analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi asumsi klasik agar menghasilkan nilai parameter yang akurat. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 79.

a. Uji Multikolinieritas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya (*independen*). Jika terdapat multikolinieritas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah.¹⁰

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.¹¹

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap,

¹⁰Husein Umar, *Op. Cit.*, hlm. 139-140.

¹¹Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 165.

disebut homokedastisitas, sementara itu untuk yang berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode uji korelasi *spearman's rho*. Metode uji korelasi *spearman's rho* yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹²

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan dari data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu.¹³ Dalam penelitian ini uji yang digunakan pada autokorelasi adalah uji *Durbin Watson* (Uji DW).

Syarat pengambilan keputusan autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* adalah:

¹²Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 79.

¹³Muhammad Firdaus, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

Tidak terjadi masalah autokorelasi jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari $-2 < DW < +2$.¹⁴

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Semakin angkanya mendekati 1 maka akan semakin baik garis regresi karena mampu menjelaskan data aktualnya, tetapi apabila mendekati angka nol maka kita mempunyai garis regresi yang kurang baik.¹⁵

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis mengenai dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji regresi linier dengan dua atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalkan suatu variabel dependen Y dengan dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, X_3) dalam suatu persamaan linier. Pada hakikatnya asumsi yang digunakan dalam model regresi berganda sama dengan model regresi sederhana. Hanya saja dalam model regresi berganda ditambahkan satu asumsi tentang multikolinearitas.¹⁶

Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

¹⁴Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 135.

¹⁵Setiawan dan Dwi Indah Kusriani, *Ekonometrika* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm 82.

¹⁶Muhammad Firdaus, *Ekonometrika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 123.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rasio Cepat = $a + b_1$ arus kas + b_2 perputaran persediaan + e

Keterangan :

Y = Rasio Cepat

b_1b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Arus Kas

X_2 = Perputaran Persediaan

e = Standar Error

7. Uji Hipotesis

a. Uji statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara *individual* dalam menerangkan variasi variabel terikat. H_0 yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter sama dengan nol artinya, apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatif (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.¹⁷ Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel arus kas sebagai X_1 dan perputaran persediaan sebagai X_2 berpengaruh signifikan atau tidak terhadap rasio cepat sebagai Y. pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Uji t dapat dilihat pada tabel statistik pada

¹⁷*Ibid.*, hlm. 238.

signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$. Kriteria pengujian uji t:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁸

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.¹⁹ Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Adapun kriteria pengujian hipotesis uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat secara simultan.
- 2) Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara arus kas dan perputaran persediaan terhadap rasio cepat secara simultan.

¹⁸Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hlm. 161.

¹⁹Mudrajad Kuncoro, *Op. Cit.*, hlm. 239.

Uji t jika dilihat berdasarkan signifikansinya:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat dan Perkembangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

PT. Nusantara Inti Corpora Tbk merupakan perusahaan salah satu bidang industri terbesar di Indonesia yang berfokus pada industri benang dan kapas. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk dahulu bernama United Capital Indonesia (UNIT) didirikan pada tanggal 30 Mei 1988 dengan nama PT Aneka Keloladana dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1992. Pada tanggal 28 Maret 2002, UNIT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UNIT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 96.000.000 dengan nilai nominal Rp200,- per saham dengan harga penawaran Rp210,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara ppercuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru dimana setiap pemegang saham yang memiliki 19 saham baru akan mendapatkan 13 Waran seri I dengan pelaksanaan sebesar Rp210,- per saham. Waran seri I tersebut memiliki jangka waktu Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 april 2005.¹

PT. Nusantara Inti Corpora Tbk menjadi pengembangan *real estate* ternama dengan fokus benang dan kapas yang berlokasi di Jakarta.

¹Riwayat Singkat PT Nusantara Inti Corpora Tbk (www. PT Nusantara Inti Corpora Tbk, Annual Report.Com/diakses pada 10 Juni 2017 pukul 10.00 WIB.

Portofolio perusahaan diberbagai sektor utama properti seperti *retail*, perumahan, dan komersia. Jaringan bisnis *real estate* Nusantara Inti Corpora terintegrasi secara menyeluruh mulai dari akuisisi lahan, pengembangan properti, pemasaran serta manajemen operasional. PT. Nusantara Inti Corpora merupakan perintis konsep superblok di Indonesia, pengembangan terintegrasi berskala besar antara *retail shopping mall*, *condominium*, dan perkantoran.

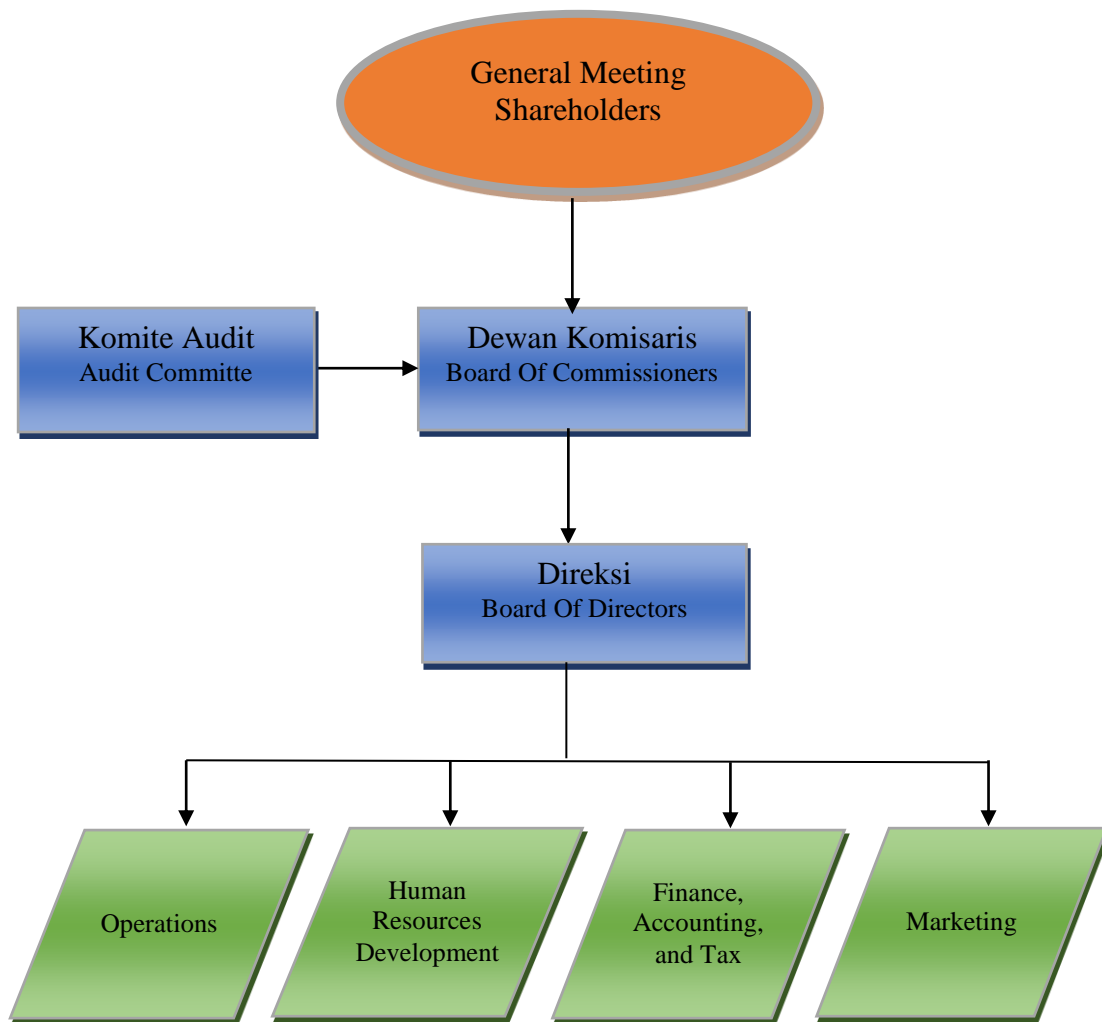
PT. Nusantara Inti Corpora Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 166, tanggal 30 Mei 1988 dari Mohammad Said Tadjoeidin, SH, Notaris di Jakarta dengan nama PT. Aneka Keloladana dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan surat keputusan No. C2-5501 HT.01.01, tanggal 30 Juni 1988 dan telah diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 99 tanggal 11 Desember 1990 tambahan No. 5045.

Anggaran dasar perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dengan Akta Notaris No. 10 tanggal 29 Juni 2009 dari Eko Putranto, SH., Notaris di Jakarta dalam rangka menyesuaikan dengan Undang-Undang No 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut mendapat pengesahan dari Menteri

Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-36886.AH.01.02. Tahun 2009.²

2. Struktur Umum Organisasi PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

Gambar IV.1
Struktur Organisasi PT. Nusantara Inti Corpora Tbk



²*Ibid.*

3. Visi dan Misi PT. Nusantara Inti Corpora Tbk

Adapun visi dan misi PT. Nusantara Inti Corpora Tbk adalah sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi perusahaan investasi berskala regional yang aktif dan kompetitif”

b. Misi

- 1) Mengupayakan kegiatan usaha perseroan yang terstruktur, efisien dan kompetitif dengan tingkat pelayanan yang tinggi.
- 2) Meningkatkan kualitas keterbukaan pengelolaan perseroan.
- 3) Berkomitmen menjalankan peraturan dan perundangan yang berlaku dengan tetap memperhatikan resiko usaha perseroan.³

B. Gambaran Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, periode 2008 sampai 2015 dapat dilihat deskriptif hasil penelitian mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini dengan melihat tabel dan grafik di bawah ini:

1. Arus Kas

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan Arus kas periode 2008-2015 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

³*Ibid.*

Tabel IV.1
Perkembangan Arus Kas PT. Nusantara Inti Corpora Tbk,
Periode 2008-2015

Tahun	Periode			
	TW I (Rp)	TW II (Rp)	TW III (Rp)	TW IV (Rp)
2008	1.074.114.696	912.948.030	780.909.181	5.087.246.617
2009	4.694.959.779	4.225.493.207	4.370.158.266	4.440.799.884
2010	6.771.083.022	7.809.144.555	8.117.067.712	3.560.306.067
2011	4.983.986.347	1.701.305.142	1.445.630.785	1.289.600.795
2012	1.233.231.224	2.423.665.488	6.380.424.529	3.964.777.987
2013	2.793.171.121	1.286.474.522	3.293.675.641	1.337.321.456
2014	2.295.071.363	1.022.240.072	7.823.718.487	7.823.718.487
2015	2.280.509.483	1.973.507.289	3.290.851.940	2.116.279.585

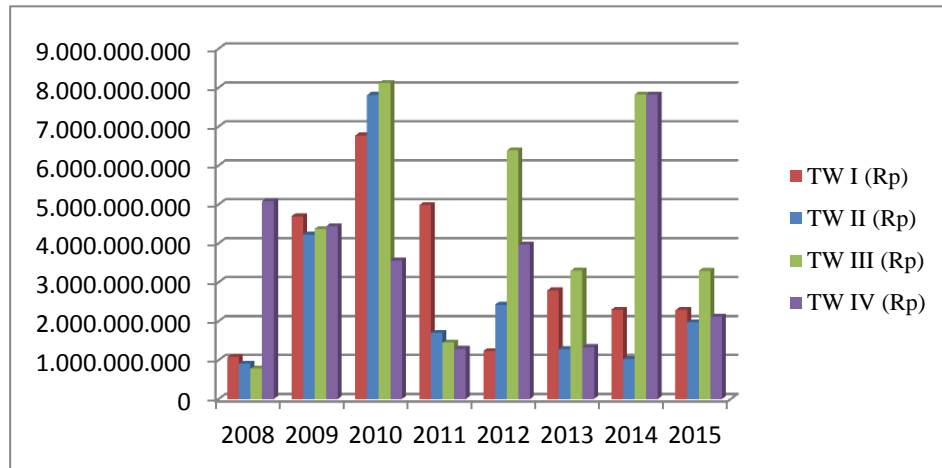
Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.1 di atas arus kas pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, periode 2008 sampai 2015 per triwulan cenderung mengalami fluktuasi. Arus kas tahun 2008 triwulan I sebesar Rp 1.074.114.696 triwulan II sebesar Rp 912.948.030, triwulan III dan IV mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp 780.909.181 dan Rp 5.087.246.617. Mengacu pada tabel IV.1 di atas arus kas tertinggi sebesar Rp 8.117.067.712 pada tahun 2010 triwulan III. Arus kas terendah sebesar Rp 780.909.181 pada tahun 2008 triwulan III.

Perkembangan Arus kas pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk periode 2008-2015 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV.2

**Perkembangan Arus Kas PT. Nusantara Inti Corpora Tbk,
Periode 2008-2015 Per Triwulan**



Sumber data: *www.idx.co.id* (data diolah)

2. Perputaran Persediaan

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan perputaran persediaan periode 2008-2015 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.2
Perkembangan Perputaran Persediaan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk,
Periode 2008-2015**

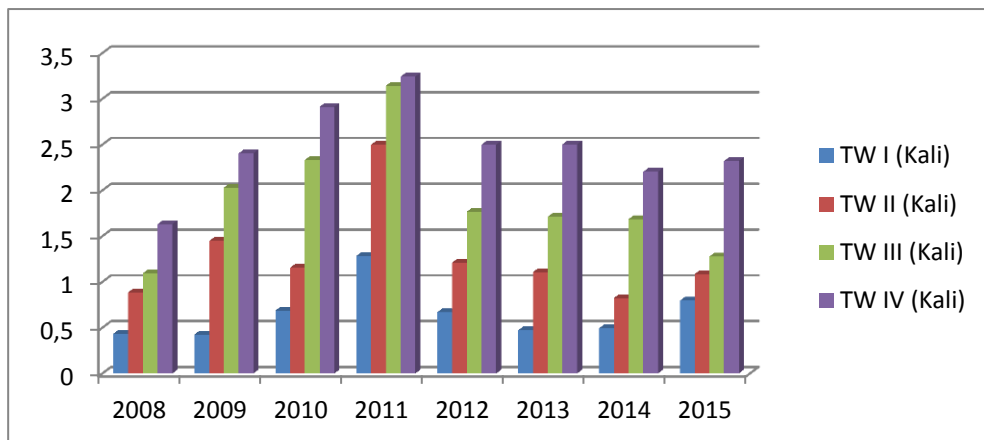
Tahun	Periode			
	TW I (Kali)	TW II (Kali)	TW III (Kali)	TW IV (Kali)
2008	0,435	0,887	1,095	1,631
2009	0,426	1,447	2,031	2,404
2010	0,688	1,156	2,333	2,913
2011	1,285	2,500	3,144	3,243
2012	0,670	1,212	1,768	2,500
2013	0,473	1,108	1,712	2,503
2014	0,495	0,824	1,686	2,203
2015	0,796	1,087	1,278	2,322

Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.2 di atas perputaran persediaan pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, tahun 2008 triwulan I sampai tahun 2015 triwulan IV mengalami fluktuasi. Pada tahun 2008 triwulan I perputaran persediaan sebesar 0,435 kali, triwulan II sebesar 0,887 kali, triwulan III sebesar 1,095 kali, dan triwulan IV sebesar 1,631 kali. Mengacu pada tabel IV.2 di atas perputaran persediaan tertinggi sebesar 3,243 kali pada tahun 2011 triwulan IV. Kemudian perputaran persediaan terendah sebesar 0,426 kali pada tahun 2009 triwulan I.

Perkembangan perputaran persediaan pada PT. Nusantara Inti Corpora periode 2008-2015 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut

Gambar IV.3
Perkembangan Perputaran Persediaan PT.Nusantara Inti Corpora Tbk,
Periode 2008-2015



Sumber Data: www.idx.co.id (data di olah)

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk melihat perkembangan tingkat pertumbuhan rasio cepat periode 2008-2015 per triwulan dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.3
Perkembangan Rasio Cepat PT. Nusantara Inti Corpora Tbk,
Periode 2008-2015

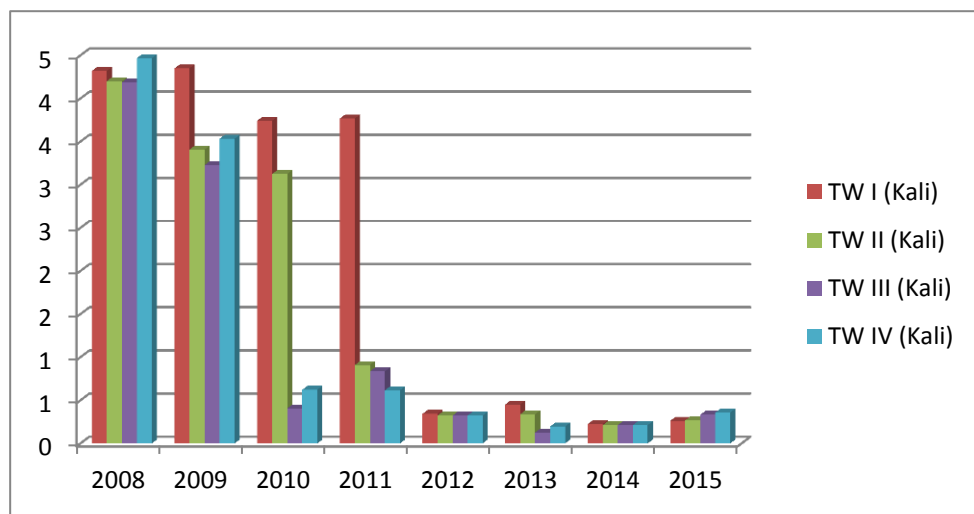
Tahun	Periode			
	TW I (kali)	TW II (kali)	TW III (kali)	TW IV (kali)
2008	4,318	4,200	4,187	4,468
2009	4,349	3,407	3,226	3,533
2010	3,742	3,124	0,406	0,622
2011	3,768	0,909	0,835	0,617
2012	0,343	0,323	0,323	0,323
2013	0,451	0,337	0,127	0,196
2014	0,224	0,211	0,211	0,211
2015	0,262	0,267	0,332	0,357

Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

Berdasarkan tabel IV.3 di atas rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, periode 2008 sampai 2015 per triwulan cenderung mengalami fluktuasi. Rasio cepat tahun 2008 triwulan I sebesar 4,318 kali, triwulan II dan III mengalami penurunan masing-masing sebesar 4,200 kali dan 4,187 kali, triwulan IV mengalami kenaikan sebesar 4,486 kali. Mengacu pada tabel IV.3 di atas rasio cepat tertinggi sebesar 4,468 kali pada tahun 2008 triwulan IV. Rasio cepat terendah sebesar 0,127 kali pada tahun 2013 triwulan III.

Perkembangan rasio cepat pada PT. Nusantara Inti Corpora periode 2008-2015 dengan data per triwulan, untuk lebih jelasnya peneliti menyajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar IV.4
Perkembangan Rasio Cepat PT. Nusantara Inti Corpora Tbk,
Periode 2008-2015



Sumber Data: *www.idx.co.id* (data diolah)

C. Hasil Analisis Data Penelitian

Pada bab ini peneliti akan membahas sejumlah penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, tahun 2008-2015 dengan data per triwulan yang berjumlah 32 data. Sebelumnya data yang diperoleh peneliti dari laporan keuangan PT. Nusantara Inti Corpora Tbk, merupakan data mentah yang masih harus diolah. Maka dari itu, peneliti terlebih dahulu memasukkan data sesuai rumus untuk mendapatkan hasil. Kemudian pada variabel perputaran persediaan dan rasio cepat data disajikan dalam bentuk kali, sementara variabel arus kas

disajikan dalam bentuk rupiah. Jadi supaya data semua sama, maka dalam hal ini peneliti terlebih dahulu mengubah data dalam bentuk LN (*Logaritma Natural*) untuk memudahkan peneliti menguji dan menganalisis data.

1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsi tentang variabel-variabel yang akan digunakan. Variabel tersebut terdiri dari rasio-rasio keuangan yang meliputi arus kas, perputaran persediaan, dan rasio cepat.

Dari data mentah yang telah diolah maka dapat diketahui nilai minimum, maximum, mean dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian berikut gambarannya:

Tabel IV.4
Deskriptif Data
Tingkat Arus Kas, Perputaran Persediaan, dan Rasio Cepat

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas	32	20.48	22.82	21.7515	.71289
Perputaran persediaan	32	-.86	1.18	.3024	.61480
Rasio cepat	32	-2.06	1.50	-.2624	1.24538
Valid N (listwise)	32				

Sumber Data: *Ouput SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.4 di atas melalui tabel *Descriptive Statistics*, maka dapat diketahui bahwa variabel arus kas memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar 20,48 , nilai maximum sebesar 22,82, nilai rata-rata sebesar 21,7515, dan nilai standar deviasi

sebesar 0,71289. Variabel perputaran persediaan memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar -0,86, nilai maximum sebesar 1,18, nilai rata-rata sebesar 0,3024, dan nilai standar deviasi sebesar 0,61480, selanjutnya rasio cepat memiliki data (N) sebanyak 32, memiliki nilai minimum sebesar -2,06, nilai maximum sebesar 1,50, nilai rata-rata sebesar -0,2624 dan nilai standar deviasi sebesar 1,24538.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat melalui uji *P-P Plot* sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji Normalitas

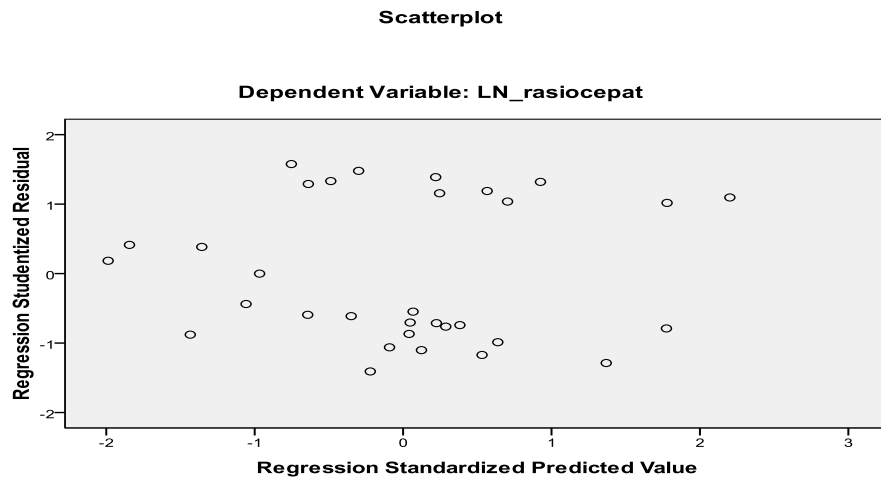
		Arus Kas	Perputaran Persediaan	Rasio Cepat
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	21.7515	.3024	-.2624
	Std. Deviation	.71289	.61480	1.24538
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.130	.214
	Positive	.104	.078	.200
	Negative	-.094	-.130	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	.734	1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.654	.108

Sumber Data: *Ouput SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.5 di atas melalui tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data arus kas sebesar 0,880, data perputaran persediaan sebesar 0,654, dan data rasio cepat sebesar 0,108. Karena nilai tersebut lebih besar

dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data arus kas, perputaran persediaan, dan rasio cepat terdistribusi normal.

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan *output* gambar IV.5 di atas melalui gambar *Normal P-P Plot*, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah antara dua variabel (variabel dependen dan variabel independen) mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

a. Variabel Arus Kas dengan Rasio Cepat

Tabel IV.6
Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Arus kas * Rasio cepat	Between Groups	(Combined)	12.525	27	.464	.575	.830
		Linearity	.077	1	.077	.096	.772
		Deviation from Linearity	12.448	26	.479	.593	.817
		Within Groups	3.230	4	.807		
		Total	15.755	31			

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.6 di atas melalui tabel ANOVA, uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,772, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel arus kas dan rasio cepat tidak terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari signifikansi *deviation from linearity*, maka dapat dinyatakan ada hubungan yang linier antara variabel arus kas dan rasio cepat, hal ini karena nilai signifikansi 0,817 lebih besar dari 0,05, artinya arus kas dan rasio cepat memiliki hubungan yang linier.

b. Variabel perputaran persediaan dengan rasio cepat

Tabel IV. 7
Hasil Uji Linieritas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perputaran persediaan * Rasio cepat	10.938	27	.405	2.079	.251
Between Groups					
Linearity	.236	1	.236	1.214	.332
Deviation from Linearity	10.702	26	.412	2.113	.245
Within Groups	.779	4	.195		
Total	11.717	31			

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.7 di atas melalui tabel ANOVA, hasil uji linieritas diperoleh nilai signifikansi pada *linearity* sebesar 0,332, karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel perputaran persediaan dan rasio cepat tidak terdapat hubungan yang linier. Kemudian jika dilihat dari nilai signifikansi pada *Deviation for linearity*, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel perputaran persediaan dan rasio cepat. Hal ini karena nilai signifikansi sebesar 0,245 lebih besar dari signifikansi 0,05.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk melihat antar sesama variabel independen terdapat hubungan yang linier, sempurna, atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar sesama variabel bebas. Untuk

melihat hasil uji multikolinieritas maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-4.171	7.093		-.588	.561		
Arus kas	.184	.327	.106	.564	.577	.954	1.048
Perputaran persediaan	-.334	.379	-.165	-.880	.386	.954	1.048

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.8 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* kedua variabel masing-masing sebesar 0,954 dan 0,954 lebih dari 0,10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing sebesar 1,048 dan 1,048 karena nilainya kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah regresi terjadi perbedaan ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel IV.9
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Arus kas	Perputaran persediaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Arus kas	Correlation Coefficient	1.000	.230	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.205	.745
		N	32	32	32
Perputaran persediaan	Perputaran persediaan	Correlation Coefficient	.230	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.205	.	.345
		N	32	32	32
Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.060	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.745	.345	.
		N	32	32	32

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.9 di atas melalui tabel *Correlations*, dapat diketahui bahwa korelasi antara arus kas dan perputaran persediaan dengan *unstandardized Residual* memiliki nilai signifikansi (*Sig 2-tailed*) lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi 0,745 dan 0,345 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang disusun menurut waktu dan tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin Watson* (DW). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Waston yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan ketentuan jika nilai DW lebih besar dari -2 dan lebih kecil

dari +2 tidak terjadi autokorelasi yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.10
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,883 ^a	,779	,772	,814687	1,734

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Waston adalah 1,734, karena nilai Durbin Waston lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 ($-2 < 1,734 < +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terkait. Adapun hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,883 ^a	,779	,772	,814687	1,734

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.10 di atas model summary menunjukkan bahwa nilai r adalah 0,883^a terjadi hubungan yang kuat

antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Dapat diketahui nilai dari R Square sebesar 0,779, arus kas dan perputaran persediaan menunjukkan bahwa 77,9% variabel arus kas dan perputaran persediaan mempengaruhi rasio cepat. Sebanyak 22,1% rasio cepat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah suatu alat yang digunakan untuk mencari pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.12
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,387	,128		10,803	,005		
Arus Kas	27,454	2,332	,996	11,775	,010	,805	1,241
Perputaran persediaan	11,443	3,759	,258	3,044	,008	,805	1,241

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.12 di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Rasio cepat} = a + b_1 \text{ arus kas} + b_2 \text{ perputaran persediaan} + e$$

$$\text{Rasio cepat} = 1,387 + 27,454 \text{ arus kas} + 11,443 \text{ perputaran persediaan} + 0,128 \text{ (standar error)}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta dari unstandardized coefficients dalam penelitian ini adalah sebesar 1,387. Artinya jika arus kas dan perputaran persediaan diasumsikan 0 maka rasio cepat sebesar 1,387 kali.
- 2) Angka koefisien regresi arus kas sebesar 27,454. Artinya jika arus kas diasumsikan naik 1% maka rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 27,454 kali.
- 3) Angka koefisien regresi perputaran persediaan adalah sebesar 11,443. Artinya jika perputaran persediaan diasumsikan naik 1% maka rasio cepat mengalami peningkatan sebesar 11,443 kali.
- 4) Nilai error pada penelitian ini adalah 0,128

7. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu arus kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap rasio cepat dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi. Hasil uji t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.13
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,387	,128		10,803	,005		
Arus Kas	27,454	2,332	,996	11,775	,010	,805	1,241
Perputaran persediaan	11,443	3,759	,258	3,044	,008	,805	1,241

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.13 di atas melalui tabel *Coefficients*, dapat dilihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Berdasarkan uji t diketahui t_{hitung} arus kas sebesar 11,775 (dapat dilihat pada lampiran 7) dan untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($32-2-1= 29$), maka dapat diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2,045. Hasil analisis uji t pada variabel arus kas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,775 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$) artinya H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa arus kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat.

Sementara t_{hitung} variabel perputaran persediaan sebesar 3,044, jadi dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,044 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$) artinya H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat.

b. Uji F

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model yaitu arus kas dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat yaitu rasio cepat. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.14
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.718	3	.239	48.845	.022 ^a
Residual	.137	28	.005		
Total	.855	31			

Sumber Data: *Output SPSS Versi 22.00*

Berdasarkan *output* tabel IV.14 di atas melalui tabel ANOVA, pengujian signifikansi pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat menggunakan uji F, diketahui bahwa $F_{hitung} = 48,845$, untuk mencari F_{tabel} tersebut di uji pada taraf signifikansi 0.05 dengan $df_1 =$ jumlah variabel - 1 ($3-1=2$) artinya, $df_1 = 2$. Sedangkan $df_2 = n-k-1$ ($32-2-1= 29$), artinya $df_2 = 29$, jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F kolom 2 baris 29 bahwa $F_{tabel} = 3,33$ (dapat dilihat pada lampiran 8), sehingga dapat diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,845 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$), artinya H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa arus kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan variabel arus kas memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,775 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, artinya arus kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai arus kas menurun akan memberikan dampak negatif secara langsung terhadap rasio cepat. Hal ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar arus kas, maka akan semakin kuat pula daya tahan perusahaan menahan gempuran perubahan-perubahan buruk dalam kondisi ekonomi.⁴ Arus kas yang tinggi tidak akan memberikan dampak yang negatif terhadap rasio cepat, justru sebaliknya arus kas yang tinggi akan memberikan dampak positif terhadap rasio cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Siti Maesyaroh, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial arus kas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio cepat. Adapun dalam penelitian Arif Widodo, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa arus kas secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio cepat.

Sementara variabel perputaran persediaan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($48,845 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, artinya perputaran persediaan secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan

⁴ Henry Simamora, *Op. Cit.*, hlm. 489.

bahwa apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian pula apabila perputaran persediaan rendah berarti perusahaan bekerja secara tidak efisien atau tidak produktif dan banyak barang persediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah.⁵

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ribka Olivia, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Asti Lamriana, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio cepat.

Kemudian dari hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,845 > 3,328$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,022 < 0,05$), artinya H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Maesyaroh, yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap rasio cepat.

⁵ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 180.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh maksimal. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna tidaklah mudah, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama proses penelitian dalam hal penyusunan skripsi diantaranya adalah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu dan dana peneliti yang kurang mencukupi untuk penelitian lebih lanjut.
3. Keterbatasan mengambil data dan tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data sekunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
4. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel yang hanya terfokus pada variabel arus kas, perputaran persediaan, rasio cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam skripsi ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa arus kas secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($11,775 > 2,045$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,010 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji t pada penelitian ini, menunjukkan bahwa perputaran persediaan secara parsial juga berpengaruh dan signifikan terhadap rasio cepat yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,044 > 2,045$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,008 < 0,05$).
3. Berdasarkan hasil uji F pada penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel arus kas dan perputaran persediaan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap rasio cepat, yang dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,845 > 3,33$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,014 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti kepada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk adalah sebagai berikut:

1. PT. Nusantara Inti Corpora Tbk sebaiknya tetap mempertahankan serta selalu tetap meningkatkan aktivitas arus kas, perputaran persediaan dan

memperbaiki manajemen perusahaan yang akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga aktivitas perusahaan semakin baik.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi rasio cepat, seperti penjualan, perputaran piutang, perputaran persediaan, hutang jangka panjang dan lain sebagainya. Peneliti selanjutnya juga diharapkan objek penelitiannya tidak hanya terbatas pada perusahaan perindustrian, tetapi juga pada sektor lainnya seperti bidang pertambangan, makanan dan minuman, pertanian dan lain sebagainya.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak agar hasil pengujiaannya bisa lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Al-Qur'an

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma, 2007.

Sumber Buku

Arief Sugiyono dan Edy Untung, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

Dewi Utari, *Manajemen Keuangan Edisi Revisi*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014.

Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Offset, 2014.

Duwi Suwiknyo, *Komplikasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015

Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS untuk Tesis dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2003.

Lili M. Sadeli, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Morissan, *Metode Penelitian Survei* Jakarta: Kencana, 2012.

Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, Yogyakarta; PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.

Muhammad Firdaus, *Ekonometrika*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

- Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: PT. Liberty, 2007.
- Nurul Huda,dkk, *Keuangan Publik Islam Pendekatan Teoritis dan Sejarah*, Jakarta: Kencana, 2012.
- Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Persediaan*, Jakarta: PT. Grasindo, 2003.
- Setiawan dan Dwi Indah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2010.
- Simamora, Henry, *Akuntansi I*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- _____, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Veithzal Rivai & Andria Permata Veithzal, *Credit Management Handbook*, Jakarta: Rajawali Pers, 2005.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: BPFE-yogyakarta, 2012.

Sumber Lain

Riwayat Singkat PT Nusantara Inti Corpora Tbk (www. PT Nusantara Inti Corpora Tbk, Annual Report.Com/diakses pada 10 Juni 2017 pukul 10.00 WIB.

[http://wiki/Jakarta Islamik Index](http://wiki/Jakarta_Islamik_Index).

www.idx.co.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Winda Marisah Siregar
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Tempat/Tanggal Lahir: Paran Gadung, 24 Desember 1994
4. Anak Ke : 3 (Tiga) dari 4 Bersaudara
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Agama : Islam
7. Alamat Lengkap : Desa Paran Gadung, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara
8. Telepon/HP : 0853 6121 0415
9. E-mail : Windamarisahsiregar@yahoo.co.id

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama
Ayah : Mangaraja Soripada Mulia Siregar
Ibu : Nur Asimah Daulay
2. Pekerjaan
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Ibu Rumah Tangga
3. Alamat
Ayah : Desa Paran Gadung, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara
Ibu : Desa Paran Gadung, Kec. Padang Bolak Julu, Kab. Padang Lawas Utara

C. PENDIDIKAN

1. Tahun 2001-2007 : SD Negeri No. 103220 Simatorkis
2. Tahun 2007-2010 : SMP Negeri 1 Padang Bolak Julu
3. Tahun 2010-2013 : SMA Negeri 1 Padang Bolak Julu
4. Tahun 2013-2017 : Program Sarjana (S-1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan

Lampiran 1

Arus Kas
Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
(Disahkan Dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I (Rp)	TW II (Rp)	TW III (Rp)	TW IV (Rp)
2008	1.074.114.696	912.948.030	780.909.181	5.087.246.617
2009	4.694.959.779	4.225.493.207	4.370.158.266	4.440.799.884
2010	6.771.083.022	7.809.144.555	8.117.067.712	3.560.306.067
2011	4.983.986.347	1.701.305.142	1.445.630.785	1.289.600.795
2012	1.233.231.224	2.423.665.488	6.380.424.529	3.964.777.987
2013	2.793.171.121	1.286.474.522	3.293.675.641	1.337.321.456
2014	2.295.071.363	1.022.240.072	7.823.718.487	7.823.718.487
2015	2.280.509.483	1.973.507.289	3.290.851.940	2.116.279.585

Perputaran Persediaan
Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
(Disahkan Dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I (Kali)	TW II (Kali)	TW III (Kali)	TW IV (Kali)
2008	0,435	0,887	1,095	1,631
2009	0,426	1,447	2,031	2,404
2010	0,688	1,156	2,333	2,913
2011	1,285	2,500	3,144	3,243
2012	0,670	1,212	1,768	2,500
2013	0,473	1,108	1,712	2,503
2014	0,495	0,824	1,686	2,203
2015	0,796	1,087	1,278	2,322

Rasio Cepat
Pada PT. Nusantara Inti Corpora Tbk
(Disahkan Dalam Rupiah)

Tahun	Periode			
	TW I (kali)	TW II (kali)	TW III (kali)	TW IV (kali)
2008	4,318	4,200	4,187	4,468
2009	4,349	3,407	3,226	3,533
2010	3,742	3,124	0,406	0,622
2011	3,768	0,909	0,835	0,617
2012	0,343	0,323	0,323	0,323
2013	0,451	0,337	0,127	0,196
2014	0,224	0,211	0,211	0,211
2015	0,262	0,267	0,332	0,357

Lampiran 2

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus kas	32	20.48	22.82	21.7515	.71289
Perputaran persediaan	32	-.86	1.18	.3024	.61480

Rasio cepat	32	-2.06	1.50	-.2624	1.24538
Valid N (listwise)	32				

Lampiran 3

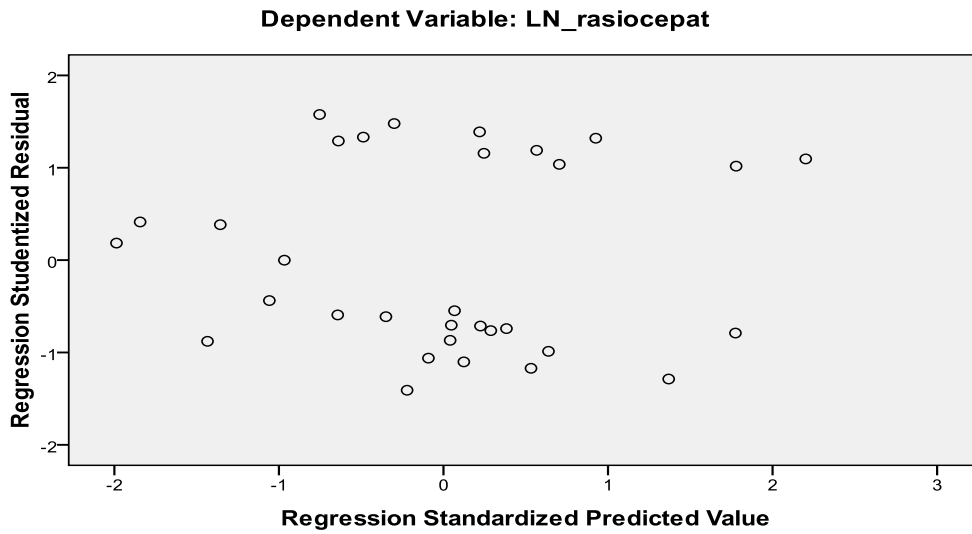
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogrov-Smirnov

		Arus Kas	Perputaran Persediaan	Rasio Cepat
N		32	32	32
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	21.7515	.3024	-.2624
	Std. Deviation	.71289	.61480	1.24538
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.130	.214

	Positive	.104	.078	.200
	Negative	-.094	-.130	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.588	.734	1.208
Asymp. Sig. (2-tailed)		.880	.654	.108

Scatterplot



Lampiran 4

Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Arus kas * Rasio cepat	Between	(Combined)	12.525	27	.464	.575	.830
	Groups	Linearity	.077	1	.077	.096	.772
		Deviation from Linearity	12.448	26	.479	.593	.817
	Within Groups		3.230	4	.807		
	Total		15.755	31			

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Perputaran persediaan * Rasio cepat	Between Groups	(Combined)	10.938	27	.405	2.079	.251
		Linearity	.236	1	.236	1.214	.332
		Deviation from Linearity	10.702	26	.412	2.113	.245
	Within Groups		.779	4	.195		
	Total		11.717	31			

Lampiran 5

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	-4.171	7.093		-.588	.561		
Arus kas	.184	.327	.106	.564	.577	.954	1.048
Perputaran persediaan	-.334	.379	-.165	-.880	.386	.954	1.048

Hasil Uji Heteroskedastisitas

			Arus kas	Perputaran persediaan	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Arus kas	Correlation Coefficient	1.000	.230	-.060
		Sig. (2-tailed)	.	.205	.745
		N	32	32	32
	Perputaran persediaan	Correlation Coefficient	.230	1.000	.173
		Sig. (2-tailed)	.205	.	.345
		N	32	32	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.060	.173	1.000
		Sig. (2-tailed)	.745	.345	.
		N	32	32	32

Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,883 ^a	,779	,772	,814687	1,734

Lampiran 6

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,883 ^a	,779	,772	,814687	1,734

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,387	,128		10,803	,005		
Arus Kas	27,454	2,332	,996	11,775	,010	,805	1,241

Perputaran persediaan	11,443	3,759	,258	3,044	,008	,805	1,241
-----------------------	--------	-------	------	-------	------	------	-------

Lampiran 7

Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,387	,128		10,803	,005		
Arus Kas	27,454	2,332	,996	11,775	,010	,805	1,241
Perputaran persediaan	11,443	3,759	,258	3,044	,008	,805	1,241

Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.718	3	.239	48.845	.022 ^a
Residual	.137	28	.005		

Total	.855	31		
-------	------	----	--	--

Lampiran 8

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989

19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988
21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984

Lampiran 9

Tabel F

df untuk penyebut (N2)										
N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161	200	216	225	230	234	237	239	241	242
2	18,5	19,0	19,2	19,2	19,3	19,3	19,4	19,4	19,4	19,4
3	10,1	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64
8	5,32	4,46	4,07	3,84	4,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14
10	4,96	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,85
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75
13	4,67	3,81	3,41	3,13	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	6,59	2,54
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27

24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16

Lampiran 10

Tabel Durbin Watson (DW), $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002						
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964				
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866		
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473
29	1.3405	1.4828	1.1699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209

41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022



B-102/In. 14/G.5a/PP.00.9/04/2017

Padangsidimpuan, 03 APRIL 2017

Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi

Aswadi Lubis, SE., M.Si
Aiman Syahuri Zein, M.E.i

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai

- : Winda Marisah Siregar
- : 13 230 0268
- : Ekonomi Syariah
- : Ekonomi dan Bisnis Islam
- : **Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio Cepat Periode 2008-2015.**
- : **(Studi Kasus PT. Nusantara Inti Corpora Tbk)**

Berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, judul tersebut dapat diterima sebagai Judul Skripsi, untuk itu diharapkan kepada Bapak membimbing Mahasiswa tersebut dalam Penulisan Proposal dan sekaligus penyempurnaan Judul bila diperlukan. Demikian disampaikan atas kesediaan dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.
Assalamu'alaikum Wr.Wb.



Fatahuddin Aziz Siregar. M.Ag
19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Aswadi Lubis, SE., M.Si
19630107 199903 1 002

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Aiman Syahuri Zein, M.E.i